

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di dunia modern sekarang ini, masyarakat khususnya kaum perempuan sudah melakukan tata rias dalam kehidupan sehari-hari, kebutuhan untuk berpenampilan cantik dan menarik di hadapan orang-orang dekat, menghadiri acara-acara kecil, bertemu teman, dalam kegiatan bersama rekan bisnis, menghadiri acara khusus bahkan untuk bekerja, membutuhkan sentuhan tata rias atau *make up* pada diri setiap individu.

Make up artist (termasuk tata rias) seperti yang ada di sekitar kita tidak hanya menjadi kebutuhan pada kaum perempuan tetapi bagi para lelaki pun pada event – event tertentu memerlukan *make up* untuk mendukung dan menunjang kepercayaan dirinya dalam berpenampilan. Secara faktual tidak semua individu berpeluang untuk memenuhi kebutuhan tersebut secara mandiri, baik dari sisi kemampuan dalam merias diri sendiri, ketersediaan sumber daya (berupa peralatan dan perlengkapan rias), ketersediaan akan waktu, sampai dengan kepuasan akan hasil kerjanya, dengan demikian mereka membutuhkan orang lain untuk membantu mereka melakukan *make up*, hal ini merupakan peluang bisnis yang sangat menjanjikan.

Keterampilan *make up* sendiri sudah lebih dikenal dengan istilah *Make Up Artist*, banyak diantara kita sering mengira *Make Up Artist* (MUA) adalah orang yang mendandani para artis / selebriti, perias khusus para artis. Kata *artist* sering diartikan sebagai orang yang memerankan seni lakon, artis dalam konteks ini diambil dari kata *actress*. Sedangkan *artist* yang terdapat dalam istilah *Make Up Artist* tersirat

pengertian bahwa profesi ini membutuhkan keterampilan artistik atau seni tinggi dan kreativitas.

Terbatasnya sumber daya, waktu, dan kemampuan dalam merias diri sendiri tersebut, menumbuhkan kebutuhan akan orang lain untuk membantu mereka melakukan *make up*, yaitu orang – orang yang secara khusus menyediakan sumber daya, tenaga, waktu dan keahlian untuk melakukan *make up* sebagai modal dan membuka lapangan pekerjaan bagi diri sendiri maupun orang lain, individu yang mengerjakan *make up* bagi orang lain ini sudah dikenal sebagai pekerjaan *Make Up Artist*.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan diatas, pengalaman penulis melakukan kegiatan *make up* bagi orang-orang yang membutuhkan selama 3,5 (tiga setengah) tahun terakhir inilah penulis mendapat inspirasi untuk membuka lapangan pekerjaan bagi diri sendiri maupun orang lain dan menemukan peluang untuk menjalani bisnis *make up* ini.

Dengan bekal dan segenap kerja keras tersebut diatas penulis memandang perlu usaha sendiri / wirausaha, bermaksud memulai sebuah bisnis dibidang *make up artist* dengan nama *Nathania Line Make Up* setelah menyelesaikan program pendidikan S1 ini, bagi penulis hal ini merupakan pilihan yang paling mungkin untuk direalisasi dan mulai mengambil kursus untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan dibidang *make up artist*.

Dimasa mendatang kebutuhan akan produk *make up* cenderung semakin banyak seiring semakin majunya peradaban modern dan tumbuh kembangnya berbagai karakter event budaya dalam masyarakat, untuk itu, sesuai tuntutan setiap bidang usaha, *Nathania Line MU* sudah mempersiapkan rencana memperluas pangsa pasar. Antisipasi alternatif pangsa pasar yang akan direbut 5 (lima) tahun kedepan, *Nathania Line MU* akan memulai layanan *make up artist* untuk event event wedding, wisuda adik – adik yang lulus jenjang pendidikan sekolah dasar, menjadi rekanan para fotografer yang bergerak dibidang entertainment dan EO (Event

Organizer). Alternatif ini sangat didukung oleh banyaknya permintaan akan layanan untuk event – event wisuda adik-adik yang lulus jenjang pendidikan sekolah dasar, wedding dan permintaan dukungan dibidang *make up artist* dari beberapa EO yang cenderung menambah produknya dengan *make up artist*. Hal ini memacu penulis untuk melakukan minimal dua hal berikut untuk melayani konsumen :

1. Menyertakan rekan yang telah diseleksi dengan cara memberi kesempatan kerja secara selektif bagi rekan seprofesi yang masih berskala perorangan, terutama di bidang *hair do*.
2. Mempersiapkan tempat yang lebih memadai, minimal 2 (dua) meja rias sebagai persiapan memulai pelayanan bagi pangsa pasar baru.

Dalam perencanaan Nathania Line MU penulis memandang perlu merumuskan permasalahan yang akan dihadapi agar perencanaan dapat direalisasikan. Mengingat sebuah studio *make up* merupakan sebuah unit bisnis, selalu bertautan dengan tersedianya pasar dan program pemasaran, unit bisnis *make up* juga merupakan produsen jasa ketrampilan tangan yang melibatkan sumber daya manusia sebagai pelaku layanan dan bagian penting yang mempengaruhi kualitas produk berupa hasil karya; maka sumber daya manusia juga harus tersedia, demikian pula ketersediaan dana yang memungkinkan ketiga aspek tersebut bisa bersinergi sebagai sebuah studio *make up*, dana tak luput menjadi aspek yang harus dipertimbangkan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapatlah dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah perencanaan Nathania Line MU sebagai sebuah studio *make up* dengan memperhatikan 4 (empat) aspek utama yang berperan sebagai variable penentu yang harus diteliti, yaitu aspek pasar, yang meliputi aspek pasar

dan pemasaran, aspek operasional, aspek sumber daya manusia dan aspek keuangan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah dapat merencanakan bisnis *make up* Nathania Line secara benar dari aspek pasar dan pemasaran, aspek operasional, aspek sumber daya manusia dan aspek keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang memulai sebuah bisnis *make up* merupakan informasi lengkap yang memungkinkan seorang pemula dibidang bisnis memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat akan peluang kerja, ketersediaan sebuah jasa dan pencapaian sebuah status ekonomi.

